

ANALISIS PERAN DINAS PERHUBUNGAN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN BERKENDARA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Rahayu Nurfauziah (2021) dengan judul penelitian “Perilaku Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Remaja Ditinjau Dari Perspektif Konstruksi Sosial”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manusia merupakan faktor yang mendasari pelanggaran lalu lintas akibat manusia itu sendiri karena kurangnya pengetahuan tentang norma lalu lintas manusia sebagai pengguna jalan yakni sebagai pejalan kaki dan pengemudi kendaraan, baik kendaraan bermotor maupun tidak bermotor. Remaja khususnya pelajar, sering melakukan pelanggaran lalu lintas seperti: Menggunakan jalan dengan cara yang dapat mengganggu ketertiban atau membahayakan keamanan lalu lintas, atau yang dapat menyebabkan kerusakan jalan. Mengemudikan kendaraan bermotor tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM), STNK, Surat Tanda Uji Kendaraan (STUJ), atau dokumen lain yang dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku atau dengan dapat menunjukkannya tetapi masa berlakunya telah berakhir; Mengizinkan atau membiarkan orang lain yang tidak memiliki SIM untuk mengoperasikan kendaraan bermotor; Tidak mematuhi peraturan lalu lintas; Menggunakan kendaraan bermotor di jalanan publik tanpa dilengkapi plat tanda nomor kendaraan yang sah; Pelanggaran terhadap perintah yang diberikan oleh petugas pengatur lalu lintas jalan, rambu-rambu atau tanda yang ada di permukaan jalan; Pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tentang ukuran dan muatan yang diijinkan, cara menaikkan dan menurunkan penumpang dan atau cara memuat dan membongkar barang. Beberapa bentuk pelanggaran diatas sangat mengganggu kenyamanan dan keselamatan dalam berlalu lintas yang berdampak pada Tingginya angka kecelakaan lalu lintas baik pada persimpangan lampu lalu lintas maupun pada jalan raya; Keselamatan para pengendara dan para pejalan kaki menjadi terancam; Kemacetan lalu lintas akibat dari masyarakat yang enggan untuk berjalan kaki atau memanfaatkan sepeda ontel; Kebiasaan melanggar peraturan lalu lintas yang biasa kemudian menjadi budaya melanggar peraturan.

2. Sophi Rahma Uma (2019) dengan judul penelitian “Peran Dinas Perhubungan Dalam Mewujudkan Tertib Lalu Lintas Di Kota Bandar Lampung”. Dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Peran Dinas Perhubungan dalam mewujudkan tertib lalu lintas di Kota Bandar Lampung belum optimal. Berdasarkan tiga indikator yaitu Regulator, Fasilitator dan Evaluator, dapat diketahui bahwa pada indikator Evaluator belum dapat berjalan secara optimal. Lemahnya aspek evaluator dibuktikan dengan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam penerapan transportasi kota yang baik dengan penerapan transportasi kota yang baik maka permasalahan kemacetan yang menimbulkan pelanggaran lalu lintas jalan dapat diminimalisirkan.
3. Alfi Rohmatin (2019) dengan judul Peran Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban Dalam Meningkatkan Kesadaran Parkir Berlangganan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Peran Dinas Perhubungan dalam meningkatkan kesadaran parkir berlangganan masyarakat dilakukan melalui beberapa usaha yaitu sosialisasi, pemasangan banner, pembinaan juru parkir dinas. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat peningkatan kesadaran masyarakat untuk membayar retribusi parkir berlangganan dari 75,21 persen pada 2016, meningkat hingga 32,52 persen pada 2017 dan 86,11 persen pada 2018. Sementara kesadaran masyarakat terhadap parkir berlangganan mencapai 14,05 persen pada triwulan I pada tahun 2019. Faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban dalam meningkatkan kesadaran beretribusi parkir berlangganan, yaitu: Faktor internal antara lain: a) sosialisasi parkir berlangganan belum merata diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban, b) masih terdapat juru parkir dinas yang melakukan pungutan parkir. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat adalah masyarakat masih memberikan uang parkir kepada juru parkir dinas.

B. Tinjauan Umum

1. Tinjauan Umum Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan.

a. Komaruddin (2001)

Pengertian analisis menurut Komaruddin adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

b. Harahap (2004)

Menurut Harahap, pengertian analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

2. Tinjauan Umum Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah peran memiliki arti pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

a. Bernard Raho (dalam buku Teori Sosiologi Modern, 2007) peran sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sejumlah peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran.

b. Dougherty dan Pirtchard (dalam buku Role Ambiguity And Role Clarity, 2003) peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.

c. Soerjono Soekanto (dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar, 2009) peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

3. Tinjauan Umum Dinas Perhubungan

Menurut KBBI pengertian dinas adalah bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu. Pengertian perhubungan adalah segala yang berkaitan dengan lalu lintas dan telekomunikasi (seperti jalan, pelayaran, penerbangan, pos).

Dinas Perhubungan adalah suatu lembaga yang terdiri secara mandiri dalam melaksanakan peran pelaksanaan kebijakan berdasarkan pemerintah otonomi daerah, Dinas Perhubungan berperan sebagai manajemen transportasi, Dinas Pekerjaan Umum sebagai bidang penyedia prasarana jalan.

Jadi Dinas perhubungan berperan penting dalam lalu lintas dan angkutan jalan untuk mengatur transportasi yang beroperasi di lalu lintas seperti angkutan umum/atau angkutan khusus baik perusahaan milik pemerintah maupun perusahaan milik swasta yang beroperasi di lalu lintas.

4. Tinjauan Umum Peningkatan

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1198) adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Peningkatan adalah suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik.

- a. Menurut Adi.S, (2016) Peningkatan adalah Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.
- b. Menurut Moeliono, (2005) Peningkatan adalah Sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

5. Tinjauan Umum Kedisiplinan Berkendara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2014) menjelaskan bahwa disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, mengusahakan supaya menaati dan mematuhi tata tertib.

- a. Godwin Tunde, et al. (2012) menyatakan bahwa kedisiplinan berkendara merupakan suatu tindakan pengguna jalan dalam bentuk ketaatan terhadap aturan yang bertujuan untuk membimbing pengguna jalan untuk mematuhi aturan agar terhindar dari konflik antar pengguna jalan, mencegah dan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas. Individu yang tidak mematuhi aturan lalu lintas akan mendapatkan hukuman berupa peringatan lisan dan sanksi tilang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- b. Kedisiplinan berkendara merupakan bentuk sikap patuh terhadap aturan lalu lintas. Aturan tersebut digunakan untuk membimbing pengguna jalan agar patuh terhadap aturan sehingga berdampak positif untuk pengguna jalan dan mengurangi peristiwa seperti kecelakaan lalu lintas (Ucho et al., 2016).

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan berkendara yaitu suatu sikap dan tingkah laku yang telah terbentuk melalui berbagai proses yang berkaitan dengan ketertiban dan ketaatan terhadap aturan berlalu lintas dimana individu yang melanggar aturan akan mendapatkan peringatan atau sanksi dari pemegang otoritas.

C. KERANGKA PIKIR

Peran Dinas Perhubungan Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Berkendara di Kota Bandar Lampung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan kepada masyarakat guna mencapai tujuan dan misi secara optimal sebagai hasilnya dan berimplikasi pada kesehatan dan kelangsungan hidup organisasi. Dengan pengukuran dan penilaian tentang Peranan ini Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung mampu melaksanakan tugas-tugas dan fungsi yang diembankan kepadanya secara optimal dalam melayani masyarakat.

Tugas dan fungsi Dinas Perhubungan adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Sektor transportasi mempunyai peran yang penting dalam proses pembangunan karena dapat membantu kelancaran arus lalu lintas dan mobilitas penduduk maupun barang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu kawasan.

Apalagi Kota Bandar Lampung menempati posisi yang strategis sebagai simpul transportasi darat yang mencakup transportasi jalan raya Gerbang Pulau Sumatra ke Pulau Jawa dan sebaliknya maupun jalur kereta api sehingga berakibat pada kepadatan arus lalu lintas.

Indikator yang digunakan dalam mengukur peranan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung ini dapat dilihat dari fungsi Dinas Perhubungan diantaranya yaitu Pembuat kebijakan (Regulator), Penyedia Fasilitas (Fasilitator) dan Pengawas (Evaluator). Peran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung tidak terlepas dari faktor-faktor penunjang dan penghambat serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Peran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung yang berimplikasi terhadap keberhasilan program kerja yang telah ditetapkan sehingga apakah program kerja tersebut masih perlu diperbaiki lagi atau tidak. Adapun bagan kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut :

Kedisiplinan Berkendara
Di Kota Bandar Lampung
Peranan DISHUB
Kota Bandar Lampung

- Kabid Lalu
Lintas Jalan
- Kasubbag
Program dan informasi
- Kasi Manajemen
Rekayasa Lalu Lintas
- Petugas
Lapangan
DISHUB
- Masyarakat

Fungsi Dinas Perhubungan :

1. Regulator
2. Fasilitator
3. Evaluator

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. F., & Suwanda, I. M. (2015). Disiplin Berlalu Lintas Di Jalan Raya Pada Remaja Di Desa Petak, Pacet, Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 831–845.

Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor : 50 Tahun 2016 tanggal 1 November 2016 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.

Rohmatin, A. (2019). Peran Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban Dalam Meningkatkan Kesadaran Parkir Berlangganan. Universitas Negeri Semarang.

Yahaya, A. (2006). *Menguasai Penyelidikan Dalam Pendidikan: Teori, Analisis & Interpretasi Data*. PTS Professional.

Syawaikh, 'Adil. (1997). *Disiplin*. Pustaka Salam.